

PENDAMPINGAN PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN PADA INDUSTRI PANGAN BERBAHAN BAKU SINGKONG DAN PISANG GUNA MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI DUSUN PONGGANG

¹Wibawa Prasetya, ²Agustinus Silalahi, ³Stephanus Ivan Gunawan, ⁴Cendrasari Wahyu Oktavia
wibawaprasetya20@yahoo.com, agustinus.silalahi@atmajaya.ac.id, stephanus.ivangunawan@atmajaya.ac.id,
cendrasari.wahjuoktavia@atmajaya.ac.id

ABSTRAK

Dusun Ponggang merupakan salah satu dusun yang berada di Kecamatan Sagalaherang kabupaten Subang. Sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Dengan hasil pertanian yang berlimpah, dusun ini memiliki peluang untuk berwirausaha dibidang industri pengolahan hasil pertanian. Salah satu industri pengolahan hasil pertanian yang menjadi andalan dusun Ponggang adalah Kripik Singkong dan Sale Pisang. Kedua produk ini diharapkan dapat mensejahterakan warga dusun Ponggang dan mengurangi tingkat pengangguran.

Berdasarkan peluang tersebut, maka usaha kripik singkong Pong's dan sale pisang Pong's perlu dikembangkan melalui pendampingan usaha agar bisa berkembang menjadi lebih baik. Program pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan pengembangan usaha. Bentuk pendampingan yang dilakukan meliputi perluasan pangsa pasar, pengurusan ijin P-IRT, pengurusan Surat Ijin Usaha, pengemasan dan pendampingan pembukuan sederhana. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan pendampingan dan penyuluhan terhadap 3 orang peserta. Hasil yang sudah dicapai adalah 1). P-IRT no 2153213010784-22 untuk kripik singkong, 2). Surat Ijin Usaha nomor :IUMK/009/SRPJ/2017 untuk kripik singkong. P-IRT dan surat ijin usaha untuk sale pisang perlu segera diproses ke instansi terkait, sedangkan untuk pemasaran perlu diberi pelatihan pemasaran lewat media social mengingat lokasi desa Ponggang sangat terpencil. Untuk pendampingan pembukuan perlu dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan karena pelaku usaha Kripik Singkong dan Sale Pisang belum terbiasa melakukan pembukuan secara teratur. Selain itu pelaku usaha belum merasakan manfaatnya laporan keuangan yang dibuat.

Kata kunci : P-IRT, IUMK, Pong's

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dharma dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, dimana dua dharma yang lain adalah (1). Pendidikan dan Pengajaran serta (2). Pengabdian Kepada Masyarakat.

Dalam melaksanakan dharma yang ke 3(Pengabdian Kepada Masyarakat), prodi Teknik Industri Universitas Katolik Indonesia Jakarta mempunyai desa mitra yang sudah bekerjasama dari sejak tahun 2013, dan desa tersebut adalah Desa Ponggang yang terletak di Kecamatan Sagalaherang, kabupaten Subang.

Jumlah penduduk desa Ponggang 3423 orang, dan dari total penduduk desa 23,63% bekerja sebagai pegawai negeri, ABRI, petani dan wiraswasta, sedangkan sisanya 76,37% tidak mempunyai pekerjaan. Desa Ponggang merupakan desa yang subur dengan hasil pertanian yang berlimpah seperti singkong, pisang dan sayur sayuran juga buah buahan. Potensi yang bisa dikembangkan di desa ponggang adalah industri pengolahan hasil pertanian. Hasil pertanian jika dimanfaatkan dengan benar akan menjadi sumber bahan baku bagi industri rumah tangga dalam skala kecil dan mendorong terbangunnya industri hasil pertanian ditingkat desa. Terbangunnya industri di tingkat desa secara tidak langsung akan berdampak pada penurunan tingkat pengangguran dan kemiskinan.

Salah satu industri kecil yang sudah terbangun adalah industri kripik singkong. Pada awalnya produk yang dihasilkan masih dijual dengan kemasan yang sangat sederhana dan dijual diwarung dan

pasar tradisional disekitar desa, padahal kripik singkong yang dihasilkan mempunyai cita rasa yang khas.

Pada tahun 2016, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi Teknik Industri Unika Atma Jaya yang terdiri Ir. Wibawa Prasetya., MM, Christine Natalia.,ST.,MM dan Marsellinus Bachtiar Wahyu., ST.,MM mendapatkan hibah pengabdian kepada masyarakat dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi. Adapun judul kegiatan tersebut adalah IbM Pedampingan Industri Kripik Singkong di Desa Ponggang Guna Meningkatkan Volume Penjualan

Target luaran yang ingin dicapai terdiri dari perbaikan proses produksi, perbaikan pengemasan, pembukuan keuangan secara sederhana, pengurusan Surat Ijin Usaha, P-IRT dan yang tidak kalah penting adalah perluasan jaringan pemasaran agar pertumbuhan industri ini semakin meningkat.

Perbaikan ruang produksi merupakan pekerjaan yang harus dilakukan pertama kali, karena ruang produksi yang baik adalah ruang produksi yang bersih dan sehat sehingga akan memudahkan dalam pengurusan P-IRT. Berikut gambar ruang produksi sebelum diperbaiki dan sesudah diperbaiki.



Gambar 1. R. Produks (Lama)



Gambar. 2. Ruang Pengemasan (Lama)



Gambar 3. Ruang Produksi (baru)



Gambar 4. Ruang Pengemasan dan display (baru)

Setelah ruang produksi diperbaiki, maka surat P-IRT bisa diurus dan pada bulan Januari 2017 secara resmi keterangan P-IRT diperoleh dari Dinas Kesehatan setempat, tetapi untuk keripik singkong PONG's, sedangkan untuk produk sale pisang sedang dalam proses pengurusan. Target luaran yang sudah tercapai adalah perbaikan ruang produksi, P-IRT, Surat Ijin Usaha, pengemasan dengan kemasan yang lebih baik dan memiliki nilai jual dan perluasan jaringan pemasaran sehingga meningkatkan jumlah produksi. Tetapi untuk pembuatan laporan keuangan belum dilakukan secara rutin, maka Tim pengabdian kepada masyarakat Unika Atma Jaya perlu melakukan pelatihan dan pendampingan.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Peserta pendampingan pelatihan pembukuan adalah pelaku usaha kripik singkong dan sale pisang yang berjumlah 3 orang.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Desember 2017, 10 Maret 2018, 3 Oktober 2018

Tempat : Rumah Mang Ujang, Pelaku Usaha Kripik Singkong,
Desa Ponggang, Kecamatan Sagalaherang, Subang

Peserta : 3 orang (Bu Edah, Teh Iin, Bu Ecin)

- Bu Edah (pelaku usaha opak Ketan)
- Teh Iin (pelaku usaha kripik singkong)
- Bu Ecin (pelaku usaha sale pisang)

Penyampaian materi pelatihan dilakukan melalui ceramah 30 menit dan praktek pembukuan serta tanya jawab 90 menit. Untuk komunikasi dengan pelaku usaha di desa Ponggang dapat dilakukan dengan pembuatan group whats up (WA). Melalui WA, semua anggota group dapat konsultasi perihal pembuatan laporan keuangan atau hal lain yang berkaitan dengan usahanya.

Untuk evaluasi tingkat keberhasilan dilakukan dengan pengamatan langsung. Pengamatan dilakukan selama 3 kali yaitu bulan Desember 2017, Maret 2018 dan Oktober 2018. Kriteria keberhasilan adalah pelaku usaha melakukan pembukuan secara rutin tiap bulannya.

Realisasi kegiatan pendampingan Pengabdian pada Masyarakat dimulai dengan pembuatan proposal sebagai bagian dari Perencanaan. Pada perencanaan ditentukan bahwa pelaksanaan pendampingan akan dilakukan 3 kali yaitu tanggal 27 Desember 2017, 3 Maret 2018 dan 3 Oktober 2018.

Tempat pendampingan di rumah Mang Ujang salah satu UKM yang bergerak dibidang Industri Kripik Singkong (Pong's).

Pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas sebagai berikut :

1. Ketua merangkap coordinator Lapangan : Wibawa Prasetya
2. Seksi Akomodasi : Agustinus Silalahi
3. Seksi Pembuaatan Jurnal Pengmas : Stephanus Ivan Goenawan
4. Instruktur Pelatihan Pembukuan dan Konsumsi : Cendrasari Wahyu Oktavia

Pengorganisasian dimaksudkan agar pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dapat berjalan dengan efektif.

Pada pelaksanaan kegiatan dihadiri oleh 3 UKM yang sudah mulai berjalan yang terdiri dai bu Ecin (Usaha sale pisang Pong's), teh Iin (Usaha kripik singkong), bu Edah (Usaha opak ketan, beliau baru saja bergabung).

Pendampingan dilakukan oleh Cendrasari Wahju Oktavia, pelaksanaannya meliputi ceramah 30 menit, praktek dan diskusi 90 menit.

Untuk kontrolling secara langsung dilakukan 3 kali yaitu tanggal 27 Desember 2017, 3 Maret 2018, dan 3 Oktober 2018. Selain itu setiap 2 hari sekali instruktur lewat WA group selalu mengingatkan anggota UKM untuk melakukan pembukuan dan menanyakan hambatan yang dialami.

Hasil dari laporan pembukuan dari 3 UKM pada dasarnya sudah dapat melakukan pembukuan untuk hasil usahanya, tetapi belum dilakukan secara rutin, karena mereka masih berprinsip jika modal sudah bisa kembali dan lebih sedikit, mereka sudah puas, sehingga besarnya keuntungan secara pasti mereka tidak tahu, yang penting modal bisa diputar lagi. Mereka (pelaku usaha) tidak menyadari bahwa secara eksternal telah terjadi perubahan sehingga terjadi persaingan yang ketat diantara UKM yang ada.

Sikapnya tidak mau tahu terhadap adanya perubahan disebabkan karena kurangnya informasi tentang perubahan dan dampaknya jika tidak melakukan perubahan. Bentuk penolakan terhadap perubahan tidak selalu tampak secara langsung. Penolakan bisa saja terlihat jelas misalnya mereka (pelaku usaha) mengatakan bahwa dalam melakukan pembukuan tidak bisa rutin karena mereka merasa bahwa tanpa melakukan pembukuan mereka tetap bisa memutar modal usaha.

Untuk mengurangi dan mengatasi penolakan terhadap perubahan dapat dilakukan melalui :

a. Komunikasi.

Informasi yang ada tentang perubahan kadang kadang kurang diahami oleh pelaku usaha. Untuk itu perlu untuk mengkomunikasikan alasan logis mengapa perubahan diperlukan, misal dalam hal ini instruktur harus bisa menjelaskan mengapa pembukuan hasil usaha perlu dilakukan secara rutin.

b. Partisipasi

Instruktur harus memberi kesempatan pada pelaku usaha untuk melakukan perubahan dengan mengikutsertakan dalam proses perubahan, misalnya bersama sama membuat laporan keuangan, dan terus memotivasi pelaku usaha lewat WA group.

c. Memberikan dukungan dan Komitmen

Melalui WA group, instruktur selalu memberi semangat dalam membuat laporan keuangan dan meminimalisir rasa takut dan kecemasan pelaku usaha.

Memberikan konsultasi lewat WA group dan instruktur akan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.

d. Membangun Hubungan Positif

Pelaku usaha akan bersedia menerima perubahan dan akan melakukan pembukuan hasil usaha jika memiliki kepercayaan terhadap kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

e. Merekrut Orang yang mau menerima perubahan

Orang-orang yang mau menerima perubahan direkrut sehingga akan mempengaruhi pelaku usaha yang lain yang masih ragu dalam menerima perubahan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilakukan dengan menggunakan prinsip manajemen yaitu *planning, organizing, actuating dan controlling*. Prinsip ini banyak digunakan untuk memajukan dan mengelola organisasi.

Planning

Meliputi pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. *Planning* meliputi segala sesuatu yang dikerjakan. Faktor yang harus diperhatikan dalam perencanaan adalah SMART yaitu :

a. *Specific* artinya perencanaan harus jelas maksud maupun ruang lingkupnya, tidak terlalu melebar dan tidak terlalu idealis

b. *Measurable* artinya rencana harus dapat diukur tingkat keberhasilannya.

c. *Realistic* artinya sesuai dengan kemampuan sumberdaya yang ada.

d. *Time* artinya batas waktunya jelas, mingguan, bulanan, semesteran

Organizing

Adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya yang tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. *Organizing* juga meliputi penugasan setiap aktivitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan tugas. Aspek utama dalam *organizing* adalah pengelompokan kegiatan ke Departemen atau subdivisi lainnya. Pada setiap pekerjaan biasanya memiliki tugas, wewenang dan uraian jabatan

Actuating

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik, kurang berarti bila tidak ditindak lanjuti, untuk itu dibutuhkan kerja keras dan kerjasama.

Controlling

Agar pekerjaan berjalan sesuai visi dan misi serta program kerja, maka dibutuhkan pengontrolan baik dalam bentuk supervise dan pengawasan. Jika ditemui penyimpangan yang terjadi maka harus diambil tindakan perbaikan (<http://www.maswit.com/2013/06/poac-planning-organizing-actuating-and.html>)

Tujuan merupakan aspek formal dalam suatu organisasi, baik organisasi formal maupun informal. (Dian Wijayanto, 2012).

Pembukuan Sederhana

Meskipun bisnis yang dijalankan masih kecil dan skala rumahan, tetapi jika ingin serius menjalankan bisnisnya dan ingin terus berkembang maka sangat disarankan untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan / pembukuan.

Bagi yang memiliki *background* di bidang keuangan apalagi akuntansi, pasti akan mudah untuk membuat system pencatatannya.

Sekarangpun sudah banyak software pembukuan yang dapat dimanfaatkan dan memudahkan dalam melakukan pembukuan.

Tapi untuk yang bukan dari *background* akuntansi atau keuangan, dan belum cukup uang untuk membayar pegawai keuangan yang mengerti akuntansi atau merasa belum saatnya untuk menggunakan software akuntansi maka catatlah transaksi keuangan tersebut secara manual, dengan metode yang sederhana dan praktis.

Kegunaan pencatatan keuangan antara lain :

a. Mengetahui kondisi keuangan bisnis yang dijalankan.

Untuk mengetahui uang yang kita punya saat ini dari bisnis, untung atau rugi usahanya, berapa nilai untung/ruginya ..

b. Mencegah Bisnis Mati

Dengan mengetahui kondisi keuangan, maka dapat dilakukan pencegahan sedini mungkin. Mengetahui posisi uang kas sudah minim jadi, misalnya ; tidak tambah beli bahan baku dan stop jualan dulu. Banyak bisnis mati bukan karena tidak ada penjualan tapi tidak ada uang kas, untuk beli bahan baku dsb.

c. Sebagai bahan/dasar dokumen untuk :

Melakukan proses akuntansi jika nanti suatu saat, sudah memiliki sumber daya (uang dan personal) untuk melakukan pembukuan.

Tahapan yang dilakukan dalam melakukan pencatatan keuangan bisnis :

a. Pisahkan Rekening Pribadi dan Bisnis

b. Format Pencatatan

Menyiapkan **Dokumen Pendukung**

Nota penjualan dan atau Tagihan / invoice

Menyiapkan Buku Pencatatan

Pencatatan Kas / Uang kas Keluar Masuk

Pencatatan Piutang

Pencatatan Hutang

Pencatatan Stock

Keperluan jenis catatan keuangan berdasarkan jenis usahanya, bisa ada jenis / format pencatatan yang tidak perlu atau bahkan ada pencatatan yang harus ditambahkan. Misalkan usaha yang bergerak di bidang jasa maka tidak di butuhkan Buku Stock.

Buat Estimasi Uang Kas Masuk dan Keluar

1. Pisahkan Rekening Pribadi dan Bisnis

Jika rekening pribadi dan bisnis di gabung, maka bisa terjadi kita “merasa” ada uang banyak dan menggunakannya untuk keperluan keluarga. Sehingga bisa terjadi kita kesulitan dana untuk membeli bahan baku yang diperlukan atau membiayai operasional usaha. Jadi buatlah rekening bank yang terpisah untuk pribadi dan bisnis. Semua uang masuk dan keluar dari usaha, melalui rekening ini. Untuk keperluan pribadi dan keluarga melalui rekening keluarga.

Jika masih gajian (masih bekerja jadi karyawan), cocoknya rekening gaji ini di jadikan rekening gaji. Juga sangat sangat disarankan untuk menentukan setiap tanggal berapa akan di ambil bagian pribadi tersebut.

Dengan menggunakan rekening terpisah khusus untuk usaha, maka kita juga akan terbantu pencatatan transaksi bisnis kita dari catatan transaksi rekening bank.

2. Format Pencatatan

Dokumen Pendukung

Hal penting tapi kadang terlupakan adalah menyiapkan dokumen pendukung dalam melakukan transaksi bisnis, al ; nota penjualan / bon dan tagihan / invoice.

Dalam transaksi kecil cukup hanya menggunakan bon / nota penjualan atau bahkan cukup dicatat dalam buku penjualan harian. Misalkan menjual barang di warung/toko, cukup kita catat di buku penjualan harian saja. Karena kita juga tidak memberikan bon pada pembeli.

Jika menggunakan bon atau nota penjualan, harap menggunakan nomor urut. Hal ini untuk memudahkan tracking pencatatan di kemudian hari (tidak ada pencatatan *double*, menghindari / meminimalkan manipulasi jika transaksi dilayani oleh karyawan). Format Bon bisa menggunakan buku bon yang banyak di jual di toko toko buku.

Sedangkan untuk transaksi yang besar terutama jika produk di jual kekonsumen perusahaan, maka mereka meminta *invoice* atau tagihan.

Untuk transaksi bisnis ke *corporate* atau perusahaan sebaiknya ditanyakan ke bagian pembelian atau keuangan-nya bagaimana tatacara kelengkapan dokumen untuk penagihan.

Pencatatan Transaksi

Pencatatan ini dapat dilakukan menggunakan format file excel atau buku tulis sederhana,

Pencatatan Kas / Uang kas Keluar Masuk

Pencatatan yang paling dasar / *basic* apapun bisnisnya adalah menggunakan BUKU KAS. Dengan buku kas ini kita bisa mengetahui seberapa besar uang masuk, dan berapa besar uang yang keluar. Kita juga mengetahui saldo kas yang tersisa. Sehingga kita lebih hati hati dalam menggunakan uang untuk keperluan lain. Dalam buku kas di catat transaksi uang kas yang keluar dan masuk.

Contoh Pencatatan kas :

Bulan	Juli 2012				
No	Tanggal	Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo
1	01-Jul-12	Saldo Awal Juli	2.350.000		2.350.000
2	05-Jul-12	Beli Bahan baku A		350.000	2.000.000
3	15-Jul-12	Bayar Retribusi		5.000	1.995.000
4	18-Jul-12	Penjualan A	125.000		2.120.000
5	20-Jul-12	Penjualan B	250.000		2.370.000
6	21-Jul-12	Bayar parkir		7.500	2.362.500
7	21-Jul-12	Beli bahan baku B		235.000	2.127.500
8	30-Jul-12	Bayar tukang		750.000	1.377.500
		Jumlah	2.725.000	1.347.500	1.377.500

Setiap akhir bulan saldo kas bulan yang bersangkutan di bawa sebagai saldo awal di bulan berikutnya.

Kolom kolom yang ada di buku kas bisa di tambahkan subjek lain, sesuai kebutuhan bisnis. Umumnya di tambahkan kolom “ No Bukti “ untuk mencatat no bon penjualan atau pembelian. Serta ditambahkan kolom “ No kode “ untuk melakukan pengkodean setiap transaksi sehingga bisa di kelompokkan untuk memudahkan analisa, sort data (jika menggunakan excel) dan juga untuk kode rekening untuk pembukuan yang benar secara kaidah akuntansi.

(<http://finplanner-jauhari.blogspot.com/2012/08/pencatatan-keuangan-sederhana-untuk.html>)

Manajemen Perubahan

Manajemen perubahan adalah suatu upaya yang dilakukan guna menjalankan perubahan berencana dengan menggunakan jasa/bekerjasama dengan konsultan agar organisasi tetap *survive* dan bahkan mencapai puncak perkembangannya. Perubahan mempunyai manfaat bagi kelangsungan hidup suatu organisasi, tanpa adanya perubahan, dapat dipastikan usia organisasi tidak akan bertahan lama. Tujuan perubahan adalah agar organisasi tidak statis melainkan dinamis dalam menghadapi perkembangan jaman dan kemajuan teknologi. (Ariyanto, 2013)

Perubahan adalah suatu hal yang pasti akan terjadi pada organisasi untuk masa yang akan datang. Dalam menghadapi perubahan sering terjadi penolakan dari anggota organisasi. Beberapa penyebab adanya penolakan terhadap perubahan diantaranya : (Navisha, 2013)

- a. Tidak adanya pemahaman akan kebutuhan untuk berubah,
- b. Tidak kondusifnya lingkungan perubahan,
- c. Perubahan yang akan dilakukan bertentangan dengan nilai nilai dasar organisasi,
- d. Kesalahan dalam memahami perubahan
- e. Adanya pemahaman bahwa perubahan yang akan dilakukan bukan merupakan pilihan yang terbaik bagi organisasi,
- f. Tidak adanya keyakinan bagi orang-orang yang mempunyai rencana perubahan
- g. Adanya ketidakadilan dalam menjalankan proses perubahan

4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan :

- a. Pendampingan terhadap Usaha Kecil Menengah di daerah Mitra (Ponggang) harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memotivasi pelaku usaha berubah menjadi lebih baik dalam menghadapi persaingan.
- b. Meyakinkan kepada pelaku usaha kecil menengah di desa Ponggang bahwa pembukuan hasil usaha perlu dilakukan agar mereka tahu secara pasti berapa keuntungan yang diperoleh.
- c. Membangun hubungan positif antara pelaku Pengabdian kepada masyarakat dengan Pelaku UKM yang didampingi sehingga ada kepercayaan dari pelaku UKM desa mitra dengan Pelaku Pengabdian Kepada Masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, Agus. 2013. *Bahan Kuliah Manajemen Perubahan*. <http://renastkip.wordpress.com/2013/02/21/bahan-kuliah-manajemen-perubahan>
- Jauhari. 2012. *Pencatatan Keuangan Sederhana* <http://finplanner-jauhari.blogspot.com/2012/08/pencatatan-keuangan-sederhana-untuk.html>
- Navisha, Calya Puri. 2017. *Hambatan dalam Manajemen Perubahan*. <http://www.dicto.id/t/apa-saja-hambatan-yang-terjadi-dalam-manajemen-perubahan-pada-organisasi/628>
- Wijayanto, Dian. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat Prodi Teknik Industri, mengucapkan terimakasih kepada DIKTI yang telah memberikan dana hibah Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2016. Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari hibah DIKTI tahun 2016 terutama untuk menekankan pada luaran yang belum tercapai secara optimal.

Tim Pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada Ketua Program Studi Teknik Industri Unika Atma Jaya dan Dekan Fakultas Teknik Unika Atma Jaya Jakarta atas dukungannya terhadap kegiatan Pengabdian Masyarakat ini terutama dalam pendampingan pada Industri Kripik Singkong dan Sale Pisang Pong's.